



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERORIENTASI STRATEGI PQ4R
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Akmal Rijal¹, Asep Sukenda Egok²

Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia^{1,2}

E-mail: akmalrijal3@gmail.com¹, asep.egok91@gmail.com²

Abstrak

Bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum. Untuk itu, perlu dikembangkan bahan ajar membaca yang dapat membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahapan membaca. Pada penelitian ini dikembangkan bahan ajar keterampilan membaca berorientasi *preview, question, read, reflect, recite, review* yang diharapkan dapat mencapai sasaran tersebut. Tujuan yang hendak dicapai dari upaya pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar membaca berorientasi PQ4R yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Data penelitian dari uji validitas diperoleh melalui lembar validasi bahan ajar. Data kepraktisan dikumpul melalui lembar observasi keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, angket respon guru dan peserta didik. Keefektifan dilihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahan ajar membaca yang dikembangkan memperoleh rata-rata 3,61 kategori sangat valid. Hasil observasi keterlaksanaan RPP memperoleh persentase 92% kategori sangat praktis. Angket respon guru memperoleh persentase 95% kategori sangat praktis. Angket respon peserta didik memperoleh persentase 92% kategori sangat praktis. Hasil penilaian keterampilan membaca berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar Membaca, PQ4R

Abstract

Instructional materials used were not in accordance with the Basic Competence stated in the curriculum. Therefore, developing reading instructional materials to help the students to understand the content of a text was viewed crucial. This research then was intended to produce Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review oriented reading instructional materials which were valid, practical, and effective. This was a Research and Development study which was conducted by applying 4-D model consisting of defining phase, designing phase, developing phase, and disseminating phase. The validity of the instructional materials developed was seen by using validation sheet. The practicality of the materials was viewed by using observation sheet on the implementation of the Lesson Plan and the questionnaire given to the teachers and the students. The effectiveness of the product was seen from the students' learning activities and their learning achievement. Based on the result of the validation test, it was revealed that the validity score of the materials developed was 3,61 (very valid). The result of the observation on the implementation of the Lesson Plan showed that the practicality score of the instructional materials was 92% (very practical). The score of the teachers' responses in the questionnaire was 95% indicating that the instructional materials developed was very practical, and the score of the students' responses was 92% showing that the product was very practical.

Keywords: Development, Reading Teaching Materials, PQ4R.

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : -

Email : -

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan fokus dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Tarigan (2005:07) mengatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Rahim (2007:2) mengatakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Proses pembelajaran membaca hendaknya melihat secara utuh dan menyeluruh jenis membaca yang dilakukan dan strategi yang tepat untuk digunakan. Hal ini dilakukan karena isi setiap materi pelajaran

dapat digali dan dimengerti dengan baik melalui kegiatan membaca yang baik dan benar. Kegiatan ini berguna untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis dalam setiap bacaan dengan tepat. Kemampuan guru menciptakan dan mengondisikan kesiapan belajar sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dilaksanakan. Begitu juga halnya dengan pembelajaran membaca, menciptakan proses pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mengembangkan perencanaan pembelajaran berupa bahan ajar membaca yang berorientasi pada strategi pembelajaran yang tepat.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagai seorang guru sangatlah penting dalam mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan strategi yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6-8 Januari 2018 dengan guru kelas IV SDN 43 Kota Lubuklinggau, ditemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca yaitu, (1) peserta didik tidak pernah diajak mengamati gambar untuk memprediksi judul teks bacaan; (2) peserta tidak diarahkan membaca selintas untuk menemukan ide-ide pokok teks bacaan; (3) peserta didik tidak diarahkan untuk membuat pertanyaan sesuai teks bacaan; (4) peserta

didik tidak pernah diajak untuk merenungkan kembali informasi yang ada pada teks bacaan; (5) peserta didik tidak pernah diajak untuk membuat rangkuman teks bacaan. Kemudian isi materi yang ada pada buku masih jauh dari Kompetensi Dasar dan Indikator, masih terdapat KD yang tidak ada materinya pada buku paket seperti KD 7.2 dan 7.3, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Trianto (2009:150) mengemukakan bahwa “strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Adapun langkah-langkah strategi PQ4R yaitu, (1) preview, membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan, (2) question, membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan menggunakan rumus 5W+1H dengan bahasa sendiri, (3) read, membaca isi teks bacaan secara cermat sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, (4) reflect, tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi materi yang ada pada bahan bacaan, (5) Recite, merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya, (6) review, membuat rangkuman dari teks bacaan yang telah dibaca”. Strategi pembelajaran ini dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dengan

mengembangkan dan merancang bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R yang valid, praktis, dan efektif di Kelas IV SDN 43 Kota Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R di kelas IV SD dan mengembangkan bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R di kelas IV SD yang valid, praktis, dan efektif.

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut ini. Membantu memudahkan meningkatkan keterampilan membaca. Peserta didik akan digiring dengan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai sehingga memiliki arahan yang jelas dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, akan diperoleh keterampilan yang maksimal dalam membaca.

Bagi Guru dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menjalankan pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, menyenangkan, interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pengembangan bahan ajar di sekolah dasar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara tertulis dan merupakan hasil gabungan beberapa pendapat, gagasan, dan teori-teori dari penulis sehingga menjadi pengetahuan bagi peserta didik. Membaca yang dimaksud adalah membaca lanjut yang akan diajarkan di kelas VI SD khususnya semester II. Prabaca adalah kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti membaca. Saatbaca adalah kegiatan membaca yang sesungguhnya atau kegiatan inti membaca. Pascabaca adalah kegiatan yang dilakukan setelah membaca untuk membantu peserta didik dalam mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada.

Strategi PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan dalam pembelajaran membaca untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dibacanya dari teks melalui enam tahapan, yaitu: *preview* (membaca selintas dengan cepat), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca secara cermat), *reflect* (memahami informasi), *recite* (merenung kembali), *review* (membuat rangkuman).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu produk. Praktikalitas adalah keterlaksanaan dan keterpakaiannya bahan ajar. Hal ini mengacu pada kondisi dimana guru dan peserta didik dapat menggunakan perangkat pembelajaran dengan mudah dan bermanfaat bagi kehidupannya. Efektivitas adalah tingkat ketercapaian bahan ajar yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam menggunakannya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Menurut Sugiyono (2008:404) tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Uji coba produk dilakukan pada subjek uji coba yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan agar penggunaan bahan ajar membaca yang dihasilkan berjalan dengan baik. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 30 Kota Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Arikunto (2006:45) menjelaskan bahwa “data kuantitatif merupakan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut”. Data kuantitatif digunakan dalam mengolah data hasil validasi instrument, validasi RPP dan bahan ajar, angket respons guru, angket respons peserta didik, serta penilaian keterampilan membaca peserta didik berdasarkan penilaian proses dan hasil. Data kualitatif menurut Emzir (2011:24) “adalah

berupa penjabaran dengan kata-kata. Data kualitatif digunakan untuk menjabarkan data-data kuantitatif dalam bentuk kata-kata”.

Data kepraktisan dikumpul melalui lembar observasi keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, angket respon guru dan peserta didik. Keefektifan dilihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata persentase.

Teknik analisis data terdiri atas tiga macam, yaitu Teknik analisis validitas bahan ajar dilakukan untuk melihat data hasil validasi bahan ajar yang dikembangkan, Analisis praktikalitas yang dilakukan meliputi analisis data hasil pengamatan keterlaksanaan RPP dan angket respon guru serta peserta didik, dan analisis efektivitas bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar membaca berorientasi strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* di Kelas IV SD dengan menggunakan model pengembangan *4-D models*. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan analisis pada beberapa aspek yaitu, analisis kebutuhan dan analisis peserta didik. Adapun analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Analisis Kurikulum

Hasil analisis kurikulum, analisis SK dan KD dikhususkan pada materi pembelajaran membaca di kelas IV semester II. Sesuai standar isi mata pelajaran bahasa

Indonesia pada tingkat SD, SK dalam penelitian ini adalah memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. KD yang ada adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif dan membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. Materi-materi yang dikembangkan pada bahan ajar membaca berorientasi PQ4R ini, dapat dilihat pada Tabel berikut.

b. Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan selama ini bahan ajar yang digunakan guru hanya berorientasi pada buku teks yang sudah ada. Buku teks tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Teks-teks yang disajikan dalam buku kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Selanjutnya, dalam proses penilaian diperoleh informasi bahwa penilaian pembelajaran khususnya membaca hanya berorientasi pada hasil. Sedangkan penilaian proses yang meliputi keterampilan membaca masih terabaikan.

c. Analisis Peserta Didik

Peserta didik di kelas ini berjumlah 15 orang. Secara umum peserta didik di kelas ini mempunyai sifat yang cukup aktif. Namun, keaktifan tersebut belum terarah dengan baik untuk hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan membaca. Ini terlihat ketika Peserta didik mengungkapkan gagasan yang mereka ketahui, seperti saat guru memberikan pertanyaan pada peserta didik berebutan untuk menjawab. Selain itu, peserta didik cepat bosan dan sulit untuk tetap fokus dalam waktu yang lama. Terlihat disaat guru menjelaskan

pembelajaran, hanya sebagian kecil peserta didik yang sungguh memperhatikan. Selebihnya sibuk dengan aktivitas masing-masing, ada yang berbicara dengan teman, melirik ke jendela, bermenung, dan lain sebagainya. Begitu juga di saat peserta didik diminta untuk membaca sebuah teks, tidak banyak peserta didik yang serius dalam membaca. Sepertinya kegiatan membaca tampak membosankan bagi peserta didik. Hal ini bisa disebabkan bahan ajar yang digunakan guru kurang menarik bagi peserta didik.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Berdasarkan hasil dari tahap pendefinisian sebelumnya, dirancanglah RPP dan bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R untuk kelas IV SD yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. RPP dan Bahan ajar yang dirancang disesuaikan dengan SK dan KD yang ditetapkan kurikulum pada semester II kelas IV SD. Kemudian disusun sesuai dengan tahapan membaca dan langkah-langkah PQ4R. Bahan ajar yang dirancang mendorong peserta didik untuk aktif dan saling bertukar pikiran dalam pembelajaran.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (Depdiknas: 2008) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang dijabarkan dari silabus dan ditetapkan dalam Standar Isi untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang

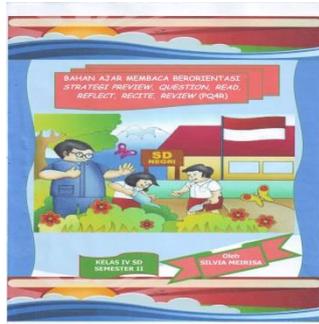
untuk pedoman bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: validasi desain, uji praktikalitas, dan uji efektivitas. Berikut akan disajikan hasil dari masing-masing tahap:

a. Validasi Bahan Ajar

Berdasarkan hasil diskusi dan saran-saran dari validator dilakukanlah revisi terhadap bahan ajar. Bahan Ajar yang sudah direvisi diserahkan kembali kepada validator. Validator diminta untuk memberikan penilaian dan pendapat terhadap bahan ajar yang sudah dirancang. Validasi telah selesai apabila validator sudah menyatakan bahwa bahan ajar yang dirancang sudah valid dan siap untuk diujicobakan. Hasil revisi bahan ajar oleh validator dapat dilihat pada gambar 1.

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>1. Cover bahan ajar gambarnya kurang jelas.</p> 	<p>1. Cover bahan ajar gambarnya kurang jelas sudah diperbaiki.</p> 
<p>2. Desain pada <i>header</i> dan <i>footer</i> terlalu besar, begitu juga warna yang terlalu ramai.</p>	<p>2. Desain pada <i>header</i> dan <i>footer</i> terlalu besar, begitu juga warna yang terlalu ramai sudah diperbaiki.</p>

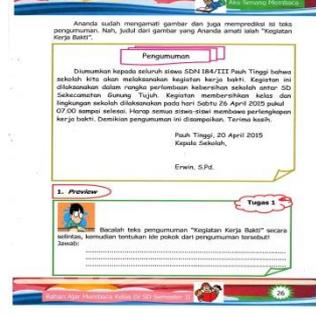


Gambar 1. Hasil Revisi Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review di Kelas IV SD

3. Ada penggunaan EYD yang kurang tepat.



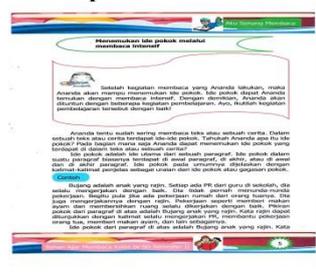
5. Penggunaan EYD yang kurang tepat sudah diperbaiki.



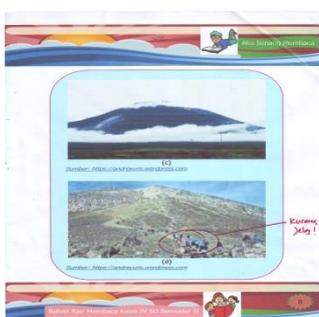
4. Nama dalam sinopsis tidak sesuai dengan daerah tempat bahan ajar akan diujicobakan.



4. Nama dalam sinopsis tidak sesuai dengan daerah tempat bahan ajar akan diujicobakan sudah diperbaiki.



5. Gambar dalam bahan ajar kurang jelas.



5. Gambar dalam bahan ajar yang kurang jelas sudah diperbaiki.



6. Penggunaan warna pada isi dengan warna pada header dan footer agar tidak kontras kurang selaras.

6. Penggunaan warna pada isi dengan warna pada header dan footer sudah diselaraskan.

b. Hasil Validasi Bahan Ajar

Hasil validasi bahan ajar dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Secara keseluruhan hasil validasi bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Bahan Ajar Secara Keseluruhan

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor Penilaian dari Validator						Jumlah
		V 1	V 2	V 3	V 4	V 5	V 6	
1.	Kelayakan isi	26	26	28	28	28	28	164
2.	Kebahasaan	15	15	15	15	16	16	92
3.	Penyajian	18	17	17	18	18	17	105
4.	Kegrafikan	19	19	19	20	20	20	117
Total Skor							476	
Rata-rata Keseluruhan							3,61	

Dari tabel 1 didapatkan nilai rata-rata skor keseluruhan pada validasi bahan ajar adalah 3,61 yang termasuk kepada kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran membaca bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R ini telah valid.

c. Validasi RPP

Validasi RPP dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi identitas, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Tabel 2.
Hasil Validasi RPP Secara Keseluruhan.

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor Penilaian dari Validator						Jumlah
		V 1	V 2	V 3	V 4	V 5	V 6	
		1.	Identitas	8	8	8	8	
2.	Perumusan Indikator	12	12	12	11	12	12	83
3.	Perumusan tujuan pembelajaran	11	11	12	12	12	12	70
4.	Pemilihan materi ajar	8	8	8	8	8	8	48
5.	Pemilihan sumber dan media pembelajaran	11	12	12	12	12	12	71
6.	Penyusunan kegiatan pembelajaran	22	23	22	24	24	24	139
7.	Penilaian	12	11	12	12	12	12	71
Total Skor								530
Rata-rata Keseluruhan								3,92

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai rata-rata skor keseluruhan pada validasi RPP adalah 3,92 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP berorientasi PQ4R ini sangat valid dalam penggunaannya.

d. Hasil Uji Praktikalitas Bahan Ajar

Hasil analisis angket praktikalitas oleh guru dan peserta didik, dan observasi penggunaan bahan ajar oleh peserta didik.

1) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran difokuskan untuk melihat apakah pembelajaran terlaksana sesuai dengan RPP yang dirancang dan melihat jika ada kendala dalam pelaksanaannya. Data observasi pelaksanaan pembelajaran diambil dari lembar observasi keterlaksanaan RPP yang diperoleh dari observer pada setiap kali pertemuan. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

Pertemuan	Persentase Penilaian Observer (%)		Rata-rata Total (%)	Kategori
	P1	P2		
	I	89		
II	89	95	92	Sangat Praktis
III	93	91	92	Sangat Praktis
Persentase Kepraktisan			92 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 3 dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan RPP berada pada kategori sangat praktis dengan persentase 92%. Berdasarkan hasil rata-rata keterlaksanaan RPP tersebut, secara umum keterlaksanaan pembelajaran membaca berorientasi PQ4R terlaksana sesuai rencana.

2) Hasil Angket Praktikalitas untuk Guru

Angket respons guru diberikan untuk mengetahui pendapat guru terhadap bahan ajar yang telah disusun. Hasil angket respons guru terhadap praktikalitas bahan ajar dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Analisis Angket Respons Guru

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar sesuai EYD.	4
2.	Penempatan ilustrasi gambar yang tepat sesuai dengan urutan materi.	4
3.	Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru.	4
4.	Bahan ajar memudahkan guru untuk mengajarkan materi pada peserta didik.	4
5.	Petunjuk pada bahan ajar memudahkan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada peserta didik.	4
6.	Bahan ajar memudahkan guru untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.	4
7.	Langkah-langkah PQ4R memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran.	4
8.	Gambar dalam bahan ajar memudahkan guru untuk membantu peserta didik memahami materi.	4
9.	Bahan ajar memudahkan guru dalam mengembangkan karakter positif pada peserta didik	3
10.	Bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses pembelajaran.	3
Skor yang Diperoleh		38
Skor Maksimum		40

Persentase Kepraktisan	95%
Kategori	Sangat Praktis

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase rata-rata penilaian responden terhadap bahan ajar membaca berorientasi PQ4R berada pada kategori sangat praktis yaitu dengan persentase kepraktisan 95%. Artinya bahan ajar yang dikembangkan telah memiliki kepraktisan baik dari penyajian maupun penggunaannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktikalitas bahan ajar membaca berorientasi PQ4R berdasarkan angket respons guru dikategorikan sangat praktis.

3) Hasil Angket Praktikalitas untuk Peserta didik

Hasil lembar praktikalitas terhadap angket respons peserta didik setelah menggunakan bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Hasil Analisis Angket Respon Peserta didik

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Kepraktisan (%)	Kategori
1.	Tampilan bahan ajar menarik perhatian.	98	Sangat Praktis
2.	Bahan ajar memiliki warna yang menarik.	92	Sangat Praktis
3.	Materi pembelajaran pada bahan ajar memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	92	Sangat Praktis
4.	Petunjuk pada bahan ajar dapat dipahami dengan mudah.	87	Sangat Praktis
5.	Gambar yang digunakan pada bahan ajar memperjelas konsep.	92	Sangat Praktis
6.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam penggunaan bahan ajar sehingga aktivitas belajar meningkat.	90	Sangat Praktis
7.	Materi ajar pada bahan ajar mudah	92	Sangat Praktis

	dipahami.		
8.	Gambar pada bahan ajar memperjelas materi pelajaran.	93	Praktis
9.	Tahapan kegiatan pada bahan ajar mudah dipahami.	93	Sangat Praktis
10.	Soal uji kompetensi yang dikembangkan pada bahan ajar membantu memahami konsep.	92	Sangat Praktis
Persentase Kepraktisan		92 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa setiap pernyataan menggambarkan kepraktisan. Tingkat kepraktisan yang berada pada rentang 87% s/d 98% yang termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian diperoleh persentase kepraktisan dari hasil angket respons peserta didik adalah 92%. Ini artinya bahan ajar membaca berorientasi PQ4R dapat dikategorikan sangat praktis.

4) Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar

Hasil observasi terhadap aspek kemudahan peserta didik memahami berbagai konsep yang ada pada bahan ajar menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami berbagai konsep yang dipaparkan. Konsep-konsep yang ada dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kemudian untuk observasi terhadap aspek kemudahan peserta didik memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada bahan ajar juga tidak mengalami kendala. Hanya saja di awal pembelajaran peserta didik sedikit bingung dengan kegiatan membuat pertanyaan berkaitan dengan teks. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut baru bagi peserta didik. Namun, setelah diberikan penjelasan oleh guru, peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Untuk aspek ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik

terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tampak menyenangi berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Peserta didik juga tampak aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada pada bahan ajar. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan tidak mengalami kendala dalam penggunaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar berdasarkan observasi yang telah dilakukan sudah dapat dikatakan praktis.

e. Hasil Uji Efektifitas Bahan Ajar

a) Penilaian Proses

Hasil penilaian proses keterampilan membaca peserta didik, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6.
Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas Pb 1 (%)	Nilai Rata-rata Kelas Pb 2 (%)	Nilai Rata-rata Kelas Pb 3 (%)	Rata-rata	Kategori
Tahap Prabaca						
1.	Memprediksi bacaan	84	91	93	89	Sangat Baik
2.	Membuat pertanyaan menggunakan rumus 5W+1H	98	80	91	90	Sangat Baik
Tahap Saatbaca						
3.	Membaca teks secara intensif	84	89	98	90	Sangat Baik
4.	Menemukan kalimat utama tiap paragraf	80	87	78	82	Sangat Baik
Tahap Pascabaca						
5.	Menceritakan isi bacaan	91	80	69	80	Baik
6.	Membuat rangkuman teks bacaan	89	87	78	85	Sangat Baik
Rata-rata		88%	86%	85%	86%	Sangat Baik

Tabel 6 menunjukkan hasil penilaian proses keterampilan membaca peserta didik untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 69% s/d 98% yang termasuk ke dalam

kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian proses keterampilan membaca pada pembelajaran 1 adalah 88% dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian proses keterampilan membaca pada pembelajaran 2 adalah 86% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil penilaian proses keterampilan membaca pada pembelajaran 3 adalah 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R ini telah dapat dikatakan efektif.

b) Penilaian Hasil Keterampilan Membaca

Hasil penilaian hasil keterampilan membaca peserta didik, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Membaca Berdasarkan KKM

Jumlah Peserta didik	Ketuntasan Pb 1		Ketuntasan Pb 2		Ketuntasan Pb 3	
	Tuntas (≥ 70)	Belum Tuntas (< 70)	Tuntas (≥ 70)	Belum Tuntas (< 70)	Tuntas (≥ 70)	Belum Tuntas (< 70)
15	11	4	12	3	11	4
Persentase (%)	73	27	80	20	73	27

Dari tabel 7 terlihat bahwa dari 15 orang peserta didik yang mengikuti tes uji pemahaman pembelajaran 1 sebanyak 11 orang atau 73% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70). Sedangkan sisanya, yaitu 4 orang peserta didik atau sebesar 27% mendapat nilai di bawah KKM. Pada uji pemahaman pembelajaran 2 sebanyak 12 orang atau 80% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70). Sedangkan sisanya, yaitu 3 orang peserta didik atau sebesar 20% mendapat nilai di bawah KKM. Pada uji pemahaman pembelajaran 3 sebanyak 11 atau 73% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70). Sedangkan sisanya, yaitu 4 orang

peserta didik atau sebesar 27% mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa lebih dari 70% peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R dapat dinyatakan efektif.

4. Tahap Penyebaran (Disseminate)

Berikut ini akan dipaparkan hasil penilaian yang telah didapat pada tahap penyebaran.

a. Penilaian Proses

Sama halnya dengan ujicoba pada tahap pengembangan, penilaian proses keterampilan membaca juga dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Adapun aspek yang dinilai juga sejumlah keterampilan membaca peserta didik dari kegiatan yang sama pada uji coba. Hasil penilaian proses keterampilan membaca peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membaca

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas Pb 1 (%)	Nilai Rata-rata Kelas Pb 2 (%)	Nilai Rata-rata Kelas Pb 3 (%)	Rata-rata	Kategori
Tahap Prabaca						
1.	Memprediksi bacaan	95	100	92	96	Sangat Baik
2.	Membuat pertanyaan menggunakan rumus 5W+1H	97	88	93	93	Sangat Baik
Tahap Saatbaca						
3.	Membaca teks secara intensif	95	93	97	95	Sangat Baik
4.	Menemukan kalimat utama tiap paragraf	75	97	88	87	Sangat Baik

Tahap Pascabaca						
5.	Menceritakan isi bacaan	87	97	90	91	Baik
6.	Membuat rangkuman teks bacaan	85	88	90	88	Sangat Baik
Rata-rata		89	94	92	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8 terlihat hasil penilaian proses keterampilan membaca peserta didik untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 75% s/d 100% yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian proses keterampilan membaca pada pembelajaran 1 adalah 89% dengan kategori sangat baik. Pada pembelajaran 2 adalah 94% dengan kategori sangat baik dan pada pembelajaran 3 adalah 92% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berorientasi PQ4R efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

b. Penilaian Hasil Keterampilan Membaca

Hasil tes pemahaman peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Membaca Berdasarkan KKM

Jumlah Peserta didik	Ketuntasan Pb 1		Ketuntasan Pb 2		Ketuntasan Pb 3	
	Tuntas (≥70)	Belum Tuntas (<70)	Tuntas (≥70)	Belum Tuntas (<70)	Tuntas (≥70)	Belum Tuntas (<70)
20	15	5	16	4	17	3
Persentase (%)	75	25	80	20	85	15

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta didik yang mengikuti tes pada pembelajaran 1 sebanyak 15 orang atau 75% peserta didik mendapat nilai di atas KKM sedangkan 5 orang atau sebanyak 25% peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Pada tes pembelajaran 2 sebanyak 16 orang atau 80% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥70). Sedangkan 4 orang peserta didik atau

sebesar 20% mendapat nilai di bawah KKM. Pada tes pembelajaran 3 sebanyak 17 orang atau 85% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70). Sedangkan 3 orang peserta didik atau sebesar 15% mendapat nilai di bawah KKM.

Hasil belajar peserta didik pada tahap penyebaran ini lebih tinggi dibanding hasil belajar pada tahap pengembangan. Ini artinya peneliti berhasil memperbaiki beberapa kekurangan yang terdapat pada tahap pengembangan. Berdasarkan hasil tersebut lebih dari 75% peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R pada tahap penyebaran ini tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berorientasi PQ4R efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Paparan pembahasan mengenai hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, akan diuraikan lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan validitas, praktikalitas, dan efektivitas RPP dan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Validitas RPP dan Bahan Ajar

RPP dan bahan ajar yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Validitas isi telah dinyatakan valid oleh validator karena RPP dan bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan materi yang sebenarnya pada pembelajaran membaca di kelas V SD. Validitas konstruk juga telah dinyatakan valid oleh validator. Hal ini karena konstruk RPP dan bahan ajar keterampilan membaca yang

dikembangkan telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan penyusunan RPP dan bahan ajar. Hasil validitas sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2008:184) yaitu “ukuran tingkat kesahihan instrument yang digunakan untuk mengungkapkan data variabel-variabel yang diteliti secara tepat”.

Berdasarkan analisis data penilaian validasi oleh validator, maka RPP dan bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R yang dikembangkan tergolong valid. Sesuai dengan pendapat Trianto (2011:269) yaitu “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Berikut ini akan dipaparkan secara jelas uraian RPP dan bahan ajar yang telah dikembangkan.

a. Validasi RPP

Proses validasi RPP dilakukan berdasarkan beberapa aspek sesuai komponen RPP, yaitu: identitas, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Pada awal validasi RPP terdapat beberapa kekurangan, seperti beberapa indikator yang kurang tepat dan langkah pembelajaran yang kurang sistematis.

Kemudian setelah melakukan perbaikan berdasarkan saran dari para validator, akhirnya diperoleh RPP yang valid dengan skor validitas 3,92 dengan kategori sangat valid. Ini berarti RPP yang dirancang telah memenuhi kelengkapan komponen sesuai dengan yang tercantum pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Selain itu,

RPP yang dikembangkan telah disesuaikan dengan tahap-tahap membaca dan PQ4R.

b. Validasi Bahan Ajar

Validasi bahan ajar dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan. Hasil validasi ditinjau dari kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 3,9 dengan kategori sangat valid. Hal ini berarti bahan ajar yang dikembangkan telah mengandung isi yang berkesinambungan dengan SK, KD, materi, dan tingkat perkembangan peserta didik. Validasi pada aspek kebahasaan diperoleh rata-rata 3,83 yang termasuk ke dalam kategori sangat valid. Hal ini berarti bahasa yang digunakan pada bahan ajar telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami. Hasil diperoleh setelah dilakukan perbaikan pada bahan ajar terkait penggunaan kalimat yang efektif dan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Ditinjau dari aspek penyajian, bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi urutan sajian yang sistematis. Di samping itu bahan ajar juga dapat memberikan motivasi, interaksi, dan informasi yang menarik kepada siswa sesuai dengan pendapat Rizki (2019:264-270) materi penyajian data serta isi bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil validasi yang telah dinyatakan valid oleh para validator yaitu dengan rata-rata 3,9 yang tergolong ke dalam kategori sangat valid. Dari aspek kegrafikaan, diperoleh hasil validasi dengan rata-rata 3,95

yang termasuk ke dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahan ajar dapat terbaca dengan jelas, baik untuk tata letak, dan menggunakan gambar serta desain yang menarik. Pada awalnya menurut validator terdapat beberapa penggunaan warna yang kurang cocok atau serasi. Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan beberapa revisi berkaitan dengan hal tersebut. Sehingga pada akhirnya didapat penyajian bahan ajar yang valid berdasarkan aspek kegrafikaan.

2. Praktikalitas RPP dan Bahan Ajar

Tingkat praktikalitas melihat sejauh mana guru dan peserta didik dapat menggunakan RPP dan bahan ajar dalam pembelajaran membaca berorientasi PQ4R dengan baik. Sesuai dengan pendapat para ahli yaitu menurut Akker, dkk (199:10) *“Practically refers to the extent that user (or other expert) consider the intervention as appealing and usable in normal conditions”* Artinya, praktikalitas mengacu pada tingkatan bahwa pengguna (atau pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai dalam kondisi normal. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:62) menjelaskan bahwa “praktikalitas atau bersifat praktis, artinya mudah dalam melaksanakannya, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam pemakaian bahan ajar yang digunakan”. Untuk melihat apakah perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan praktis atau tidak, dilakukan uji coba pada peserta didik kelas IV SDN 30 Kota Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. Melihat RPP yang telah dikembangkan

sebelumnya, maka proses pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Praktikalitas yang diamati adalah tingkat keterlaksanaan RPP, angket respon guru, angket respon peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jabaran berikut.

a. Keterlaksanaan RPP

Hasil observasi keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai tahap-tahap membaca yang dikembangkan sesuai langkah-langkah PQ4R. Selain itu kegiatan pembelajaran juga telah sesuai dengan waktu yang tersedia. Meskipun pada awalnya terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana secara efektif akibat keterbatasan waktu dikarenakan beberapa peserta didik masih belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran ini. Namun untuk pertemuan berikutnya guru telah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dan mengarahkan peserta didik selalu bekerja dengan sungguh-sungguh. Data menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran membaca. Selama uji coba, tidak ditemukan kendala yang berarti oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Hasil Analisis Data Respons Guru

Hasil analisis terhadap angket respon guru menunjukkan bahwa bahan ajar berorientasi PQ4R yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban guru yang diminta jawabannya tentang bahan ajar yang digunakan. Hasilnya, guru menyatakan bahwa

RPP dan bahan ajar yang dikembangkan berbeda dengan perangkat pembelajaran sebelumnya dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, lembar kegiatan yang disediakan pada bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan secara utuh. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh, bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran membaca di kelas IV SD.

c. Hasil Analisis Data Respons Peserta Didik

Hasil analisis terhadap angket respon peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami isi bacaan secara utuh. Bahan ajar yang dikembangkan juga menarik bagi peserta didik karena didesain dengan warna yang lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil respon peserta didik yang menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengemukakan bahwa keterbacaan bahan ajar jelas dan mudah dipahami. Ini berarti bahwa peserta didik sangat terbantu dalam memahami isi bacaan secara utuh melalui tahapan proses pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar.

d. Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar

Hasil observasi yang dimaksud adalah tingkat kemudahan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi secara umum diperoleh sebaran deskripsi kegiatan bahwa peserta didik merasa mudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik

merasa mudah memahami berbagai konsep dan langkah kegiatan yang ada pada bahan ajar. Kemudian, peserta didik terlihat merasa tertarik dan antusias serta terlibat aktif mengerjakan berbagai tugas yang ada pada bahan ajar.

3. Efektivitas RPP dan Bahan Ajar

Sebuah perangkat pembelajaran dapat dikatakan efektif jika membawa efek atau pengaruh baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Firman (2000:56) mengemukakan bahwa keefektifan proses pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional, (3) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Kemudian Akker, dkk (1999:10) menjelaskan bahwa "*Effectiveness refer to the extent that the experiences and outcomes with the intervention are consistent with the intended aims*". Artinya, keefektifan mengacu pada tingkatan pengalaman dan hasil intervensi konsisten dengan tujuan yang dimaksud. Uji efektivitas dilakukan setelah produk dinyatakan valid dan praktis. Efektivitas perangkat pembelajaran dalam penelitian ini, dapat dilihat dari penilaian hasil belajar dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu berupa penilaian proses keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil uji efektivitas pada tahap pengembangan menunjukkan rata-rata hasil penilaian keterampilan membaca juga telah menunjukkan persentase yang tinggi.

Penilaian proses keterampilan membaca mendapatkan persentase 87% dengan kategori sangat baik. Kemudian untuk penilaian hasil yaitu melihat seberapa jauh peserta didik dapat memahami isi bacaan secara utuh. Peserta didik diarahkan menjawab soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks bacaan. Dari gambaran perolehan hasil yang dicapai, dilihat ketuntasan secara individual dan klasikal. Ketuntasan secara individual melihat batasan nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan ketuntasan klasikal, suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai $\geq 70\%$. Hal ini sesuai dengan pendapat Mimik (2019:291-298) rata-rata skor keterampilan penalaran matematis yang diperoleh peserta didik diharapkan melewati KKM yang ditetapkan sehingga dinyatakan efektif.

Berdasarkan perolehan hasil belajar keterampilan membaca sebanyak tiga pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 82. Kemudian, peserta didik yang tuntas adalah 11 orang atau jika dipersentasekan mencapai 73%. Sedangkan yang belum tuntas ada 4 orang atau jika dipersentasekan ada 27% pada pembelajaran 1. Pada pembelajaran 2 peserta didik yang tuntas adalah 12 orang atau jika dipersentasekan mencapai 80%. Sedangkan yang belum tuntas ada 3 orang atau jika dipersentasekan ada 20%. Pada pembelajaran 3 peserta didik yang tuntas adalah 11 orang atau dipersentasekan mencapai 73%. Sedangkan yang belum tuntas ada 4 orang atau jika dipersentasekan ada 27%. Dengan memperhatikan perolehan hasil dan capaian ketuntasan, maka proses pembelajaran

membaca dengan menggunakan bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R sudah efektif digunakan.

Tingkat efektivitas bahan ajar ini juga diperkuat oleh data pada tahap penyebaran. Hasil penilaian keterampilan membaca untuk penilaian proses memperoleh persentase 87% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selanjutnya penilaian hasil pada pembelajaran 1 peserta didik yang tuntas adalah 15 orang atau jika dipersentasekan mencapai 75%. Sedangkan yang belum tuntas ada 5 orang atau jika dipersentasekan ada 25%. Pada pembelajaran 2 peserta didik yang tuntas adalah 16 orang atau jika dipersentasekan mencapai 80%. Sedangkan yang belum tuntas ada 4 orang atau jika dipersentasekan ada 20%. Pada pembelajaran 3 peserta didik yang tuntas adalah 17 orang atau jika dipersentasekan mencapai 85%. Sedangkan yang belum tuntas ada 3 orang atau jika dipersentasekan ada 15%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R dapat dikatakan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar membaca berorientasi PQ4R untuk kelas IV SDN 43 Kota Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat disimpulkan proses pengembangan bahan ajar dengan model penelitian pengembangan 4-D terlaksana dengan benar sesuai dengan empat tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan

(*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Pengembangan bahan ajar telah menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Validitas bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini valid dari segi isi dan konstruk. Hal ini sesuai dengan hasil validasi dari para validator ahli dan validator praktisi pendidikan, diperoleh nilai rata-rata skor keseluruhan pada validasi bahan ajar adalah 3,61 yang termasuk kepada kategori sangat valid. Hasil ini memberi gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Praktikalitas bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R secara keseluruhan pada kategori sangat praktis. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan keterlaksanaan RPP terhadap guru yang mengajar bahwa keterlaksanaan RPP berada pada kategori sangat praktis dengan persentase 92%, respon guru berada pada kategori sangat praktis yaitu dengan persentase kepraktisan 95%, angket peserta didik berada pada kategori sangat praktis yaitu dengan persentase kepraktisan 92%, dan lembar observasi penggunaan bahan ajar yang digunakan tidak mengalami kendala dalam penggunaannya. Hasil ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar sangat praktis dan dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca di kelas.

Efektifitas bahan ajar keterampilan membaca berorientasi strategi PQ4R dapat diketahui melalui penilaian proses dan hasil keterampilan membaca peserta didik. Hasil penilaian proses pada tahap pengembangan memperoleh rata-rata 86% berada pada

kategori sangat baik dan hasil keterampilan membaca peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik dan mencapai KKM. Hasil penilain proses pada tahap penyebaran memperoleh rata-rata 92% berada pada kategori sangat baik dan hasil keterampilan membaca peserta didik pada tahap penyebaran juga menunjukkan hasil yang sangat baik dan mencapai KKM. Berdasarkan hasil yang dipaparkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran membaca sudah efektif dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akker.Dkk. 2006. *Strategies For Reading in The Elementary School*. United States Of America.
- Dahlan, Desi. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis *Quantum Learning* pada Materi Sistem Pencernaan untuk Sekolah Mengah Atas." (Tesis) Tidak Diterbitkan. [Padang(Indonesia)]: Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hubner, dkk. 1979. *Strategies for Reading in the Elementary School*. New York: Nacmillan Publish.
- Firman. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Journal of Education and Learning; Vol. 2, No. 2; 2013. *A Systematic Characterization of Cognitive Techniques for Learning from Textual and Pictorial Representations*. 40-55.
- Kemendiknas. 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mimik, F. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pecahan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, Vol. 3 No.2, 29-298.
- Mrs. Ruqia Bibi, Ph.D and Manzoor H. Arif, Ph.D. *Effect of PQ4R Study Strategy in Scholastic Achievement of Secondary School Students in Pakistan*. [Internet]. [cited 28 November 2012]. Available from: Language in India www.languageinindia.com.htm.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007. Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizki, P. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penyajian Data Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 3 No.2, 264-270.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovativ Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.